



Pemanfaatan Hasil Etnografi Visual Sebagai Sumber Belajar Di Era Digitalisasi

Eni Purwanti✉

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:

eni-purwanti@untagsmg.ac.id

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Etnografi Visual,
Sumber Belajar.*

Etnografi Visual dapat membawa individu dapat memahami sebuah realitas tertentu tanpa harus datang langsung dan berpartisipasi. Hasil Etnografi Virtual dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Misalnya dalam pembelajaran di sekolah dapat dijadikan Sumber Belajar oleh siswa dan guru. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan, yaitu dengan mengandalkan bibliografi dari buku dan artikel yang sesuai. Pembahasan: 1) Sumber Belajar yang menarik apabila disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, 2) Pemanfaatan Etnografi visual untuk Sumber Belajar dapat digunakan apabila sarana dan prasarana yang ada mendukung jalannya proses pembelajaran. Kesimpulan: Hasil Etnografi Visual sangat efektif dan Efisien apabila digunakan sebagai sumber belajar karena dapat menghemat biaya dan waktu untuk memahami suatu fenomena.

Abstract

Keywords:

*Visual Ethnography,
Learning Resources.*

Visual ethnography can enable individuals to understand a certain reality without having to come directly and participate. The results of Virtual Ethnography can be utilized according to user needs. For example, in school learning it can be used as a learning resource by students and teachers. The method used is literature study, namely by relying on bibliographies from appropriate books and articles. Discussion: 1) Interesting learning resources if adapted to students' learning needs, 2) Utilization of visual ethnography as learning resources can be used if existing facilities and infrastructure support the learning process. Conclusion: The results of Visual Ethnography are very effective and efficient when used as a learning resource because they can save costs and time in understanding a phenomenon.

PENDAHULUAN

Etnografi adalah metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial dan antropologi untuk mempelajari dan memahami budaya dan masyarakat tertentu. Pendekatan etnografi melibatkan pengamatan langsung, partisipasi dalam kegiatan sehari-hari, wawancara dengan anggota komunitas, serta analisis terhadap budaya, norma, nilai, dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat tersebut. Tujuan utama dari etnografi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan sehari-hari dan cara pandang dunia dari perspektif yang lebih lokal dan terlibat langsung dengan komunitas yang diteliti. Metode ini sering digunakan dalam penelitian antropologi, sosiologi, dan bidang-bidang lain di mana peneliti ingin memahami budaya dan interaksi sosial dalam konteks yang spesifik.

Etnografi awalnya diarahkan untuk memahami kehidupan dan budaya masyarakat non-Barat, terutama masyarakat primitif atau "primitif" seperti yang didefinisikan oleh para peneliti Eropa. Malinowski dan Boas, misalnya, menekankan pentingnya pengamatan langsung dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti untuk memahami budaya mereka. Etnografi telah berkembang seiring waktu dengan munculnya berbagai teori dalam antropologi dan ilmu sosial secara keseluruhan. Mulai dari strukturalisme hingga post-strukturalisme, etnografi telah mengadopsi dan memperkaya dirinya dengan berbagai kerangka teoretis untuk memahami kompleksitas budaya dan masyarakat.

Menurut Spradley (2006), etnografi adalah penjelasan tentang budaya dengan maksud untuk mempelajari dan memahami tentang kehidupan individu. Kemudian menurut Wolcott (1977), etnografi adalah suatu metode khusus yang didalamnya terdapat berbagai bentuk yang mempunyai karakteristik tertentu, partisipasi etnografer, memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari seseorang dalam periode yang lama, melihat apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, bertanya kepada mereka, dan pada kenyataannya mengumpulkan data apa saja yang ada.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Etnografi juga mengalami perkembangan. Pada awalnya Etnografi klasik atau biasa disebut Etnografi langsung, kemudian saat ini dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi Etnografi Visual atau biasa disebut dengan Etnografi Modern. Etnografi Visual dapat membawa individu dapat memahami sebuah realitas tertentu tanpa harus datang langsung dan berpartisipasi.

Hasil Etnografi Virtual dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Misalnya dalam pembelajaran di sekolah dapat dijadikan Sumber Belajar oleh siswa dan guru. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995: 152) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Selanjutnya, Abdul Majid (2008:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum.

Sumber belajar dapat dimaknai, bentuknya tidak terbatas apakah berupa barang cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi ketiganya yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Sumber belajar juga dapat dijelaskan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang dan benda yang mengandung informasi yang menjadi alat bagi siswa dalam proses perubahan perilaku. Penggunaan sumber belajar dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan.

Selama ini, guru masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar yang efektif dan efisien. Mereka beranggapan, jika sumber belajar belajar yang menarik harus mengeluarkan biaya yang relative mahal. Pada kenyataannya dengan adanya perkembangan, teknologi, sangat memudahkan guru dalam mencari dan menggunakan sumber belajar yang tepat.

METODE

Metodologi yang digunakan yaitu studi kepustakaan, yaitu dengan mengandalkan bibliografi dari buku dan artikel yang sesuai dengan tema artikel ini. Menurut Nazir (2003: 112), Studi Kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi dari kepustakaan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang relevan (internet, koran dll). Dari hasil studi kepustakaan tersebut maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian.

Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan menganalisis hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

- a. Penelitian Purbatua Manurung (2020) dengan judul Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. Hasil Penelitiannya menjelaskan jika keberhasilan yang signifikan dari pembelajaran dipengaruhi oleh Sumber belajar yang menarik. Pemanfaatan media digital berupa video dan audio, teknik pendekatan agar tercipta suasana nyaman dengan siswa atau klien dan tempat pemberian layanan yang di khususkan agar proses pemberian layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, sistematis, dan terukur.
- b. Penelitian Rahmawati (2015), dengan judul Buku Teks Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 3 Bandung. Hasil Penelitian menjelaskan, bagi siswa buku teks dianggap menarik untuk mereka jadikan sumber belajar apabila didalamnya memuat materi-materi pelajaran yang mereka

butuhkan dengan penyajian yang menarik, kemudian didalamnya juga terdapat Latihan-latihan soal yang dapat mereka gunakan untuk belajar secara mandiri.

- c. Penelitian Masdar Limbong dkk(2022), dengan judul Sumber belajar berbasis Media Pembelajaran interaktif Di Sekolah. Hasil Penelitian menyebutkan, keberhasilan penggunaan Sumber belajar berbasis Media Pembelajaran interaktif tergantung pada: 1) karakteristik media interaktif, 2) unsur-unsur dalam mempertimbangkan pembelajaran berbasis interaktif dan 3) model pembelajaran media interaktif dapat menggunakan berbagai model.

Iskandar dan Irawati (2023), dengan judul Penelitian Etnografi Virtual dalam Mengkaji Fenomena Masyarakat Informasi di Media Sosial: Tinjauan Literatur Sistematis. Hasil Penelitian menjelaskan banyak fenomena diruang virtual yang dapat dikaji. Dengan Etnografi virtual setiap orang dapat turut masuk kedalam fenomena yang sedang dikaji tanpa harus terlibat secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Sumber Belajar yang menarik

Sumber belajar yang menarik adalah materi atau media pendidikan yang tidak hanya memberikan informasi atau pengetahuan kepada pelajar, tetapi juga dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat, memotivasi, dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan serta interaktif. Penelitian Purbatua Manurung (2020), pembelajaran menjadi menarik dan berhasil ketika menggunakan media berbasis visual. Kelebihan media berbasis visual antara lain:

- 1) Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas serta efektifitas bahan-bahan visual. Hal ini dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yg timbul, kemudian merencanakannya dengan baik, dan memakai teknik teknik dasar penilaian untuk objek, konsep, informasi, atau situasi dalam pembelajaran.
- 2) Media Berbasis Audio Visual: Media audio visual adalah bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi peserta didik. Penggunaan media audio sangat mendukung sistem pembelajaran sampai tuntas.
- 3) Kombinasi Slide dan Suara: Penggabungan Slide menggunakan suara adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah dibuat. Media pembelajaran gabungan slide dan suara dapat digunakan diberbagai macam lokasi serta untuk tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong respons yang muncul dari setiap siswa

Dalam penggunaan sumber belajar yang menarik ada beberapa factor penentu sebagai bahan pertimbangan keberhasilan, seperti hasil Penelitian yang dilakukan oleh Masdar Limbong dkk (2022), sebagai berikut:

- 1) karakteristik media interaktif, mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas hasil belajar bagi penggunaannya.
- 2) unsur-unsur dalam mempertimbangkan pembelajaran berbasis interaktif: tersedianya komputer yang memadai, keleluasan dalam proses pembelajaran, serta dukungan sosial yang dinamis, aktif dan interaktif untuk proses pembelajaran.
- 3) model pembelajaran media interaktif dapat menggunakan berbagai model
 - a) model pembelajaran tutorial yaitu: memberikan contoh atau Langkah-langkah
 - b) model pembelajaran Simulasi, yaitu pembelajaran dengan memperagakan sesuatu. Misal tema Sistem Peradilan Nasional, simulasi yang dilakukan tentang prosen pelaksanaan peradilan pidana kasus pencurian
 - c) model pembelajaran Permainan, yaitu penyampaian materi belajar didesain dalam sebuah permainan
 - d) model pembelajaran Latihan, yaitu proses pembelajaran banyak dilakukan dengan mengerjakan Latihan-latihan soal maupun praktek, disesuaikan dengan tema yang dipelajari.

Penggunaan Buku Teks sebagai Sumber belajar harus interaktif sehingga siswa berminat untuk membacanya. Berdasarkan hasil Penelitian Rahmawati (2015), siswa akan berminat untuk membaca buku teks yang disediakan oleh perpustakaan sekolah apabila apa yang disajikan didalam buku teks tersebut menarik dan dapat menunjang untuk kegiatan pembelajaran siswa baik disekolah maupun siswa belajar secara mandiri.

- b. Pemanfaatan Etnografi visual untuk Sumber Belajar

Fenomena yang terjadi diruang visual sangat mudah dikaji dan lebih efisien. Hasil Penelitian Iskandar dan Irawati (2023) menyebutkan dengan Etnografi visual setiap orang dapat turut masuk kedalam fenomena yang sedang dikaji tanpa harus terlibat secara langsung. Jadi apabila seseorang melakukan Etnografi visual terhadap suatu fenomena maka seseorang tersebut merasa mengalami fenomena tersebut.

Dengan Etnografi visual seseorang dapat melihat sesuatu yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa, Karena menggambarkan keseluruhan dari setiap fenomena dengan merujuk pada tahapan-tahapan Penelitian Etnografi. Misalkan guru akan mengajarkan tentang budaya daerah tertentu, akan tetapi jarak sekolah menuju lokasi kearifan tersebut kurang terjangkau. Penelitian yang dilakukan Nicodemus Koli dkk(2021) dengan judul Memotret Etnografi Virtual Festival Fohorai Komunitas Masyarakat Adat Belu, disebutkan untuk melakukan

etnografi virtual hanya melalui media Festival Fohorai Komunitas Masyarakat Adat Belu. Peneliti tidak perlu datang langsung ke masyarakat Adat Belu.

Di era digitalisasi Etnografi visual sangat mendukung sekali apabila digunakan sebagai salah satu sumber belajar siswa dan guru. Dalam penggunaan media visual, diperlukan memahami dokumentasi visual dapat menunjukkan bagaimana siswa berinteraksi dengan elemen visual seperti diagram, gambar, dan video dalam bahan ajar. Misalnya, foto atau rekaman video dapat mengungkapkan bagaimana siswa menggunakan gambar untuk memahami konsep yang sulit dalam pelajaran sains. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan apabila akan menggunakan Hasil Etnografi Visual sebagai sumber belajar, antara lain:

- 1) Perencanaan, Buat rancangan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Persiapan, Cek peralatan dan perlengkapan untuk menampilkan hasil Etnografi Visual
- 3) Petunjuk, Beri pengarahan kepada siswa tentang sumber belajar yang akan digunakan
- 4) Evaluasi, Beri ruang diskusi Bersama siswa untuk mengkaji sumber belajar yang telah digunakan

Keberhasilan penggunaan Hasil Etnografi Visual sebagai sumber belajar tergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. Apabila sarana dan prasara memadai pembelajaran menggunakan visualisasi dapat berhasil, jadi diperlukan perhatian dari pihak sekolah agar siswanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan hasil belajar yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan studi kepustakaan mengenai Pemanfaatan Hasil Etnografi Visual Sebagai Sumber Belajar Di Era Digitalisasi, dapat ditarik kesimpulan Hasil Etnografi Visual sangat efektif dan Efisien apabila digunakan sebagai sumber belajar karena dapat menghemat biaya dan waktu untuk memahami suatu fenomena. Selain itu, dengan Etnografi visual dapat memberikan wawasan yang mendalam dan mendukung pengembangan praktik pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi di era digital ini.

REFERENSI

- Ahmad, R. HM., dan Ahmadi, A. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koli, N., dkk. 2021. Memotret Etnografi Virtual Festival Fohorai Komunitas Masyarakat Adat Belu. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume IV, No. II, Agustus 2021 P-ISSN: 2303-2006 | E-ISSN: 2684-9054
- Limbong, M., dkk. 2022. Sumber belajar berbasis Media Pembelajaran interaktif Di Sekolah. *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2022, Hal: 27-35, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.51454/Decode.V2i1.27](http://Dx.Doi.Org/10.51454/Decode.V2i1.27)
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Manurung, P. 2020. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Hikmah*: Vol. 17 No. 2, Juli-Desember 2020, p-ISSN 1829-8419, e-ISSN 2720-9040
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta
- Rahmawati, G. 2016. *Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di sman 3 bandung*. *EduLib*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>
- Spradley, J. P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Wolcott, S.K. 1977. Student Assumptions about Knowledge and Critical Thinking in the Accounting Classroom, online working paper available from <http://www.wolcottlynch.com/Publications.html>